

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 3	Hal: 245 - 250	Desember 2018
-----------------------------------	-----------------	--------------	----------------	---------------

KONSTRUKSI SOSIAL ATAS PERAN MADRASAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI MA. AL- ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG

SOCIAL CONSTRUCTION OF MADRASAH IN FREE SEX BEHAVIORS IN ADOLESCENT IN MA. AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG

Lailatus Saadah, Dra. Siti Malikhah Towaf, M.A, Ph.D, Dr. Sukamto, M.Pd, M.Si
lailasaadah765@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan psikis remaja yang tidak adapt dikontrol seringkali menyebabkan remaja melakukan hal yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut seringkali tidak disadari oleh para remaja. Hal menyimpang yang terjadi diusia remaja tidak terlepas dari perilaku seks bebas. Dalam hal ini lembaga pendidikan yang berperan penting dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja adalah madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut data yang diperoleh peran madrasah dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja adalah melalui beberapa pendekatan yaitu pendekatan saat kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Pendekatan ini meberikan dampak yang positif dalam diri remaja yanb bersekolah di MA. Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

Kata Kunci: Madrasah, Perilaku Seks Bebas, Remaja

ABSTRACT

Adolescent psychological development that is not controlled adapt often cause teenagers to do things that deviate from the values and norms prevailing in society. It is often not realized by teenagers. The deviant thing that happens in adolescent age can not be separated from free sex behavior. In this case educational institutions that play an important role in the effort to prevent free sex behavior in adolescents is madrasah. The method used in this research is using case study research with qualitative approach. The techniques used in the research are observation, interview and documentation. According to data obtained by the role of madrasah in the effort to prevent free sex behavior in adolescents is through some short of the approach when learning activities and outside learning. This approach has had a positive impact on youth in the MA. Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

Keywords: Madrasah, Free Sex Behavior, Adolescent

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 3	Hal: 245 - 250	Desember 2018
-----------------------------------	-----------------	--------------	----------------	---------------

Pendahuluan

Perilaku seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual seperti berkencan intim, bercumbu sampai melakukan kontak seksual yang dinilai tidak sesuai dengan norma (Desmita, 2012). Perkembangan masa remaja merupakan proses dalam berbagai aspek hingga tercapainya tingkat kedewasaan. Proses tersebut dapat ditandai dengan adanya perubahan psikis dan fisik seseorang. Perubahan fisik pada remaja seringkali dapat dilihat melalui perubahan pada bentuk tubuh. Namun perubahan psikis pada remaja seringkali tidak dapat dikontrol sehingga remaja cenderung melakukan semua hal yang ingin diketahuinya. Hal tersebut dapat menyebabkan remaja melakukan hal yang menyimpang dari norma dan aturan di masyarakat.

Pendidikan seks sudah seharusnya diberikan kepada seseorang sejak usia dini. Namun hingga saat ini pembahasan mengenai seks masih dianggap sebagai hal yang tabu. Pendidikan tentang seks berarti pendidikan yang membahas mengenai kegiatan seksual yang dalam arti luas membahas tentang seks, aspek biologis, nilai-nilai sosial, moral dan perilaku. Dunia pendidikan sangat berperan penting dalam hal ini, terutama dalam hal pencegahan perilaku seks bebas yang terjadi pada remaja. Lembaga pendidikan berbasis agama yang dalam hal ini akan disebut sebagai Madrasah, dianggap sebagai suatu lembaga yang efisien untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada remaja. Madrasah seperti sekolah pada umumnya, yaitu tempat berlangsungnya proses pembelajaran secara formal. Hanya saja terdapat perbedaan antara sekolah umum dengan Madrasah yaitu,

Madrasah memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Amin (2004) bahwa Madrasah tidak berbeda dengan sekolah umum di Indonesia. Madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni "sekolah agama" tempat dimana anak-anak didik memperoleh pembelajaran agama dan keagamaan. Madrasah memiliki kurikulum dan metode yang berbeda dengan sekolah umum. Madrasah lebih menonjolkan nilai religiusitasnya, penekanan pada nilai religiusitas yang diajarkan oleh madrasah inilah yang menjadikan madrasah dianggap efektif dalam pencegahan perilaku seks bebas pada remaja. Pada hal ini realitas pencegahan perilaku seks bebas di Madrasah sudah dibangun secara simultan sebagaimana digambarkan oleh Berger dan Luckmann melalui triad dialektikanya yaitu proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi (Berger & Luckmann, 1990). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Madrasah dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di MA. Al-Ittihad Poncokusumo Malang".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran madrasah dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja di MA. Al-Ittihad Poncokusumo Malang?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran madrasah dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja di MA. Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian dengan pendekatan studi kasus.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 3	Hal: 245 - 250	Desember 2018
-----------------------------------	-----------------	--------------	----------------	---------------

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2005). Penelitian ini menggunakan studi kasus, menurut Mulyana (2004) mengatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Lokasi penelitian ini berada di MA. Al-Ittihad Poncokusumo Malang, yang terletak di Jalan Raya Belung, Poncokusumo Malang. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan (*purposiffely select*) sebagai syarat dan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut terletak disekitar pondok pesantren yang masih termasuk ke dalam wilayah pedesaan. Sehingga lokasi ini cocok sebagai tempat penelitian dan sesuai dengan tema penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapat oleh peneliti dengan maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, seperti dari literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dimana tempat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu MA. Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa yang dipilih secara langsung (*purposive*) untuk melihat kondisi fisik dan cara kerja dalam melakukan pencegahan perilaku seks bebas pada remaja.

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Penelitian dengan melakukan wawancara dalam proses menggali informasi kepada siswa dan guru di MA. Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Pemilihan informan dipilih secara sengaja agar informasi yang diberikan mampu menjawab pertanyaan penelitian. Informan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu informan kunci dan informan pendukung dimana siswa adalah informan pendukung dan guru adalah informan kunci. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam, tidak dilakukan dengan struktur yang ketat dan formal. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang dikumpulkan mampu mencapai titik jenuh dan mampu menjawab rumusan masalah. Peneliti mengajukan pertanyaan berulang-ulang guna memperoleh keterangan yang sejelas-jelasnya. Peneliti dapat mendatangi ke sekolah maupun ke rumah informan untuk memperoleh

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 3	Hal: 245 - 250	Desember 2018
-----------------------------------	-----------------	--------------	----------------	---------------

data sesuai yang diharapkan, sehingga wawancara dapat dilakukan dengan lebih santai.

Dokumentasi adalah bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Penelitian kualitatif memerlukan data berupa dokumentasi guna mendukung keaslian penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto maupun rekaman ketika peneliti melakukan wawancara, atau ketika terdapat kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan seks bebas pada remaja yang dilakukan oleh pihak Madrasah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles&Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Idrus, 2009). Metode penelitian kualitatif terdapat pengecekan keabsahan temuan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat ulang data yang diperoleh dilapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Perlu pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan temuan baru. Terdapat beberapa macam pengujian yaitu, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, serta menggunakan bahan referensi. Tahap penelitian dalam hal ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap rancangan penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah, dalam konteks mempersiapkan siswa dalam menghadapi perubahan zaman akibat globalisasi ini memiliki peran yang amat penting.

Salah satu dampak negatif dari globalisasi ini adalah masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai dan norma bangsa Indonesia, misalnya perilaku seks bebas yang terjadi dikalangan remaja (Akhwan, 2008). Hal ini menjadikan Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya perilaku seks bebas yang terjadi pada remaja. Upaya yang dilakukan oleh Madrasah dalam mencegah perilaku seks bebas pada siswanya melalui pendekatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Misalnya pada saat pembelajaran agama, biologi, sosiologi, bahkan pada saat pembelajaran olahraga. Pelajaran biologi yang terkait dengan pendidikan seks terdapat pada materi kesehatan reproduksi. Tidak hanya dalam pelajaran biologi, pada pelajaran agama pun juga terdapat pendekatan yang dilakukan untuk mencegah perilaku seks bebas pada remaja, yaitu pada pelajaran fiqih dengan materi tentang pernikahan dan hukum-hukum perzinahan. Materi tentang AIDS yang terdapat dalam pelajaran olahraga sangat berperan penting dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru juga menyisipkan sedikit waktu untuk memberikan pendidikan karakter pada siswa.

Peran Madrasah dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja tidak hanya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan Madrasah dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja juga dilakukan di luar pembelajaran berlangsung misalnya pada saat kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari senin. Kegiatan pembiasaan yang dimaksud adalah ketika istigosah yang dilaksanakan setiap hari senin pagi ataupun saat upacara bendera. Upaya pencegahan perilaku seks bebas juga dilakukan

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 3	Hal: 245 - 250	Desember 2018
-----------------------------------	-----------------	--------------	----------------	---------------

oleh guru BK (Bimbingan Konseling), yaitu dengan melakukan bimbingan kepada siswa baik secara individu ataupun secara kelompok. Peran guru BK dalam hal ini sangatlah diperlukan karena guru BK adalah tempat siswa untuk menceritakan problem yang sedang dihadapinya.

Berbagai sosialisasi juga dilakukan guna mencegah terjadinya seks bebas dikalangan remaja. Misalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak MA. Al-Ittihad Poncokusumo Malang bekerjasama dengan pihak KUA (Kantor Urusan Agama) dan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) untuk mencegah pernikahan usia dini. Pelaksanaan seminar dengan tema bahaya seks bebas yang dilaksanakan oleh MA. Al-Ittihad Poncokusumo Malang bekerja sama dengan pihak Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) juga dilakukan, dengan harapan hal tersebut mampu memberikan pendidikan dan pengertian kepada siswa tentang bahaya jika melakukan seks bebas. Hal ini didukung oleh Nugroho (2015) bahwa salah satu cara dalam mengatasi seks bebas adalah dengan pendidikan seks bebas. Pendidikan seks bebas merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong remaja untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seks bebas. penyampaian materi tentang seks bebas hendaknya diberikan secara berkesinambungan dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan, umur, serta daya tangkap anak.

Menjalin kerjasama dengan orangtua juga dilakukan oleh Madrasah dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja. Kerjasama tersebut diharapkan mampu memberikan pengawasan yang lebih terhadap perilaku anak. Contoh kerjasama yang dilakukan oleh Madrasah dengan orangtua siswa adalah dengan membuat

grup WA (*WhatsApp*) antara walikelas dengan orangtua siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru menghubungi wali siswa ketika terjadi suatu hal yang menyimpang. Selain itu sosialisasi dengan orangtua siswa juga rutin dilaksanakan. Setiap beberapa bulan sekali orangtua siswa diundang untuk bersosialisasi dengan pihak Madrasah mengenai perkembangan siswa. Hal ini penting untuk membuat citra Madrasah menjadi lebih baik di mata masyarakat. Menurut Akhwan (2008) prioritas utama pembangunan Madrasah adalah untuk menciptakan citra di masyarakat bahwa Madrasah yang bersangkutan memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik. Hal ini penting karena akan mempengaruhi pilihan masyarakat apakah akan mengirimkan anaknya ke Madrasah tersebut atau tidak dan ini berarti masuk atau tidaknya dana operasional Madrasah.

Peran madrasah dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja tidak terlepas dari teori konstruksi sosial. Hal ini termasuk ke dalam momen obyektivasi, yang merupakan hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Hasilnya berupa realitas obyektif yang terpisah dari dirinya, bahkan realitas obyektif yang dihasilkan berpotensi untuk berhadapan atau bahkan mengendalikan dengan si penghasilnya (Muslich, 2008). Berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya mencegah perilaku seks bebas pada siswa merupakan hasil dari kegiatan eksternaisasi yang dilakukan oleh guru, yaitu pemberian pengetahuan kepada siswa mengenai seks bebas. Penghasil obyek dalam hal ini adalah guru, melalui berbagai pendekatan dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada siswanya,

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 3	Hal: 245 - 250	Desember 2018
-----------------------------------	-----------------	--------------	----------------	---------------

nantinya akan digunakan oleh siswa dalam menghadapi dunia luar. Misalnya dalam berperilaku di masyarakat, siswa akan menggunakan hal yang telah dipelajari di madrasah sebagai dasar dalam berperilaku di masyarakat.

Kesimpulan

Upaya Madrasah dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja dilakukan melalui dua pendekatan. Pendekatan yang pertama dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dan pendekatan kedua dilakukan diluar kegiatan pembelajaran. Respon yang baik ditunjukkan oleh siswa terhadap pendekatan yang dilakukan oleh Madrasah. Siswa berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran atau tidak melakukan hal yang menyimpang dari aturan. Ketika siswa mendapati temannya yang melakukan hal menyimpang, siswa berusaha untuk menegur dan menasehatinya. Peran Madrasah dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja tidak terlepas dari teori konstruksi sosial. Teori tersebut memiliki tiga momen dialektika yaitu, eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi. Momen eksternalisasi akan menghasilkan realitas obyektif (obyektivasi) dan internalisasi akan dipengaruhi oleh realitas obyektif. Peran Madrasah dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja melalui pendekatan yang telah dilakukan akan memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai seks bebas. Pengetahuan tersebut nantinya akan mempengaruhi perilaku dan pergaulan siswa baik di Madrasah maupun di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Akhwan, Muzhoffar. 2008. Pengembangan Madrasah sebagai Pendidikan untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1).44-54
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya
- Amin, Headri. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka
- Berger, Peter L & Luckmann, T. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Nugroho, Christianto. 2015. Pengetahuan Remaja Kelas XI Tentang Seks Bebas. *Jurnal AKP* 6(1).38
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.